

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dikesimpulan bahwa proses implementasi *smart parking system* di kota Bandung belum berhasil. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi ketidak-berhasilan implementasi *smart parking system* di kota Bandung sebagai berikut:

1. Komunikasi. Aspek komunikasi yang berfungsi sebagai perekat setiap komponen mendasar implementasi kebijakan belum maksimal. Konsistensi dalam komunikasi belum ajeg atau belum masif, masih “goyang” atau “longgar” dimana data mengetengahkan bahwa hal tersebut pada saat Dinas Perhubungan (DISHUB) dalam mensosialisasikan program *Smart Parking System* kepada staf, juru parkir dan masyarakat selaku pengguna layanan parkir. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman pengendara dan masyarakat luas terhadap program *smart parking system* di kota Bandung dan terjadi persepsi yang tidak positif akan informasi tentang program tersebut.
2. Sumber daya. Aspek sumber daya informasi sudah terdapat kecukupan yang dibutuhkan dalam program *smart parking system*,

namun masih terdapat kekurangan sumberdaya manusia yang kompeten, kurangnya kewenangan yang dimiliki oleh setiap bagian dalam DISHUB ataupun pada juru parkir dan kurangnya sumber daya fasilitas untuk menunjang *smart parking system*.

3. Disposisi. Terdapat kecenderungan atas ketidak-jujuran juru parkir untuk melakukan penyetoran uang ke dalam Mesin Parkir Elektronik. Juga terdapat kecenderungan masyarakat yang berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan dengan disisihkan baginya sejumlah uang dari hasil retrebusi parkir.
4. Struktur Birokrasi. Struktur organisasi yang ada menggiring pada birokrasi yang *rigid* dan tersebarnya tanggung jawab di antara beberapa pihak yang terkait, sehingga mempengaruhi elastisitas dan kecepatan pengambilan keputusan dan pada akhirnya berkenaan pada keberhasilan program *smart parking system*.

Faktor lain yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi kebijakan *smart parking system* yaitu peran partisipasi masyarakat. Besarnya peran masyarakat selaku pengguna layanan parkir elektronik menjadi salah satu sasaran informasi yang harus tersampaikan secara jelas dan menyeluruh yang dilakukan oleh pihak DISHUB. Akan tetapi peran masyarakat terlihat rendah dalam implementasi program *smart parking system*, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi sosialisai yang diberikan pihak DISHUB. Sehingga masyarakat tidak memahami secara jelas maksud dan tujuan, serta informasi yang berkaitan dengan penggunaan mesin parkir. Dampaknya, program *smart*

*parking system* yang seharusnya dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam pelayanan parkir. Saat ini sistem parkir elektronik tidak menjadi pilihan yang memudahkan bagi masyarakat untuk menggunakan pelayanan parkir di tepi jalan.

Kemudian terdapat faktor pendukung dalam implementasi *smart parking system* di kota Bandung yaitu :

1. Terdapatnya visi dan misi Walikota Bandung yang menginginkan Bandung menjadi *smart city*, sehingga melancarkan segala urusan dalam program *smart parking system* ini.
2. Terdapatnya kesiapan sumberdaya informasi tentang segala aturan yang mengatur *smart parking system* dan Tupoksi bagi seluruh pelaksana.
3. Terdapatnya dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan Bandung *smart city* melalui *smart parking system*.

Di sisi lain terdapat faktor penghambat yaitu :

1. Belum optimalnya penggunaan Mesin Parkir Elektronik,
2. Tingkat kesadaran masyarakat akan pemakaian mesin parkir elektronik masih kurang.
3. Masih minimnya masyarakat dalam penggunaan kartu elektronik di lokasi mesin parkir yang telah tersedia.
4. Kurangnya pengawasan terhadap mesin parkir, dikarenakan sedikitnya personil di lapangan.

5. Masih terbatasnya gerai yang menyediakan *top-up* (isi ulang) kartu pada kartu elektronik yang bermitra dengan DISHUB.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. DISHUB dapat memaksimalkan komunikasi melalui media masa cetak dan elektronik, seperti koran, televisi dan media sosial untuk mensosialisasikan program *smart parking system*. Bersamaan dengan hal itu DISHUB perlu melakukan konsistensi dalam mensosialisasikan program tersebut.
2. Dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pada staf DISHUB dan juru parkir. Kemudian perlunya meningkatkan fasilitas pendukung seperti melakukan pemasangan (*Closed Circuit Television*) CCTV pada setiap mesin parkir elektronik agar seluruh transaksi yang di lakukan terekam. Rekaman CCTV ini dapat berfungsi sebagai upaya preventif dan kuratif dalam keberhasilan *smart parking system* khususnya penyelamatan retribusi parkir, yang dalam pengelolaannya untuk dikembalikan kepada kesejahteraan masyarakat.
3. Perlunya peningkatan pengawasan yang dilakukan oleh DISHUB terhadap juru parkir dan masyarakat agar tidak terjadi lagi kemungkinan ketidak jujuran dalam penyeteroran uang ke Mesin

Parkir Elektronik dan tidak terjadi pungutan liar dari oknum masyarakat sekitar.

4. Diperlukanya sistem birokrasi yang lebih ramping sehingga dalam pengambilan keputusan dapat lebih cepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

Terkait dengan perlunya peningkatan pada beberapa aspek implementasi kebijakan yang dilakukan oleh DISHUB. Aspek penting lainnya yaitu perlu ditingkatkannya **peran masyarakat** untuk mensukseskan program *smart city* melalui *smart parking*. Kurangnya informasi yang dimiliki masyarakat dapat dilakukan dengan cara semenarik dan sesederhana mungkin, agar dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat dan dapat dimengerti secara cepat. Hal lain mengenai pentingnya informasi yang perlu diperhatikan oleh DISHUB yaitu, penyampaian informasi harus dilakukan secara terus-menerus/konsisten, sehingga masyarakat merasa untuk selalu diingatkan dan tidak kurang mendapatkan informasi tentang pelaksanaan sistem parkir elektronik. Dengan demikian informasi pada peran partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu solusi untuk mendukung keberhasilan *smart parking system*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2006), "Politik dan Kebijakan Publik", AIPI, Bandung, 41.
- Black & Champion (1992), "Metode dan Masalah Penelitian Sosial", SD. Eresco, Bandung, 305.
- Lubis, Mochtar. Manusia Indonesia dalam dimensi sosiologi dan budaya. <https://indocropcircles.files.wordpress.com/2016/10/manusia-indonesia-dalam-dimensi-sosiologi-dan-budaya-mochtar-lubis.pdf>. Hal 2
- Caragliu, A., Schaffers, H. (2010), "Smart Cities dan the Future Internet: Towards Collaboration Models for Open dan User Driven Innovation Ecosystems", FIA Ghent, *Smart Cities dan Future Internet Experimentation*, December 16th 2010.
- Creswell, J.W. (2007), "Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches", Sage Publications Inc., United State of America, 36.
- G.C.Edward III (1980), "Implementing Public Policy", Congressional Quarterly Press, Washington DC, 9.
- Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), hlm. 124.
- Koentjaraningrat dalam: Soekanto, Soerjono, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 238-239.
- Koentjaraningrat (1974), "Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan", PT. Gramedia, Jakarta, 79
- Koentjaraningrat (2009), "Pengantar Ilmu Antropologi", Rineka Cipta, Jakarta, 116.
- Kueper D.A. (2008), "Planning dan Designing Highways dan Streets that Support Sustainable dan Livable Communities", *Smart Transportation Guidebook*, Pennsylvania dan New Jersey, 1.

- Kusumanagara, S. (2010), "Model dan Aktor dalam Proses Kebijakan Publik", Gava Media, Yogyakarta, 112.
- Lazaroiu, G.C. dan Roscia, M. (2012), "Definition methodology for the smart cities model", Elsevier Ltd.
- Lester, J.P. dan Stewart Jr, J. (2000), "Public Policy: An Evolutionary Approach", Wadsworth/ Thomson Learning, 4, 104, 110.
- Moleong, L.J. (2005), Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, PT Remaja RosdaKarya, Bandung, 5, 210.
- Pengambilan data pada DISHUB UPT Parkir Kota Bandung 1 November 2017
- Ranjabar, J. (2006), Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar). Bogor: Gia Indonesia. 178-179.
- Soekanto, S. (1990), "Sosiologi Suatu Pengantar", Rajawali Pers, Jakarta, 163, 171.
- Soekanto, S. (2006), "Sosiologi Suatu Pengantar", Raja Grafindo Persada, Jakarta, 22.
- Sugiyono (2003), Metode Penelitian Administratif, Alfabeta, Bandung, 9.
- Suryono, A. (2010), "Teori dan Isu Pembangunan", Universitas Malang Press, Malang, 32.
- Todaro, M.P. (2010), "Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga", Erlangga, Jakarta, 20.
- Wawancara dengan Kasubag TU UPT Parkir. 4 Agustus 2017.
- Wawancara dengan Staf Sarana dan Prasarana, 26 Mei 2017, pukul 13.30.
- Winarno, B. (2007), "Kebijakan Publik Teori dan Proses", Media Pressindo, Yogyakarta, 16, 146, 174, 175.

### **Karya Ilmiah**

Onibala, M., Lopian M., dan Kasenda, V. (2017), “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 2 No. 2, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Makassar.

Sahidu, A., (1998), “Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat”, Disertasi, Pascasarjana, IPB.

### **Suti Dokumen**

Instruksi Walikota Bandung Nomor : 002 Tahun 2013 Tentang Rencana Aksi Menuju Bandung Juara, 2.

Heriadi, T.J. (2017), “Sistem Mesin Parkir belum Tuntas” Pikiran Rakyat (19 April 2017), 2.

Peraturan Walikota Bandung Nomor 1392 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandung.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2013-2018 (Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2015), 296.

Tri Joko Her Riadi. (2018). Mesin Parkir Belum Efektif. Pikiran Rakyat. (11 Januari 2018. 1.

### **Sumber Internet**

Atriana, R. (2017), “Mabes Polri: Parkir Liar Termasuk Premanisme Berbentuk Pungli”, (<https://news.detik.com/berita/d-3321382/mabes-polri-parkir-liar-termasuk-premanisme-berbentuk-pungli.html>, diakses 26 Januari 2017 Pukul 15.16).

Finansialku. <https://www.finansialku.com/5-generasi-baby-boomers/> Diakses tanggal 28. 11. 2017. Pukul 10.40.



- Iqbal, D. (2017), “Perbincangan Tentang Kemacetan Kota Bandung. Apa Solusinya?”, (<http://www.mongabay.co.id/2016/12/06/perbincangan-tentang-kemacetan-kota-Bandung-apa-solusinya/html>, diakses 24 Agustus 2017 Pukul 20.53).
- Lubis, M. (2017), “Manusia Indonesia dalam Dimensi Sosiologi dan Budaya”, (<https://indocropcircles.files.wordpress.com/2016/10/manusia-indonesia-dalam-dimensi-sosiologi-dan-budaya-mochtar-lubis.pdf>., diakses 25 Oktober 2017 pukul 16.00).
- Mauludy, M.F. (2017), “Mesin Parkir Dirusak dan Dibakar”, (<http://www.pikiran-rakyat.com/Bandung-raya/2017/07/20/mesin-parkir-dirusak-dan-dibakar-405541>, diakses tanggal 26 Oktober 2017 pukul 02.30).
- Marzuki, B. (2017). “Medsos Ungkap Pungli Parkir”, (<http://mediaindonesia.com/news/read/88447/medsos-ungkap-pungli-parkir/2017-01-20.htm>., diakses 24 Agustus 2017 pukul 19.28).
- Permana, D. (2015), “Peluncuran Indeks Kota Cerdas Indonesia 2015” (<http://www.tribunnews.com/images/editorial/view/1583382/peluncuran-indeks-kota-cerdas-indonesia-2015>, diakses 4 Oktober 2017 13.56).
- Supangkat, S.H. (2017), CGEIT. (Layanan TIK dan Pembangunan Smart City), (<http://isd-indonesia.org>, diakses 18 September 2017 pukul 22.04).
- Suryana (2016), “Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, ([http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.\\_MANAJEMEN\\_FPEB/196006021986011-SURYANA/FILE\\_\\_7.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._MANAJEMEN_FPEB/196006021986011-SURYANA/FILE__7.pdf), diakses 24 November 2016).
- White, P. (2017), “No Vacancy: Park Slopes Parking Problem Dan How to Fix It”, (<http://www.transalt.org/newsroom/releases/126>, diakses tanggal 8 November 2017 Pukul 10.40).
- Wiyono, A.S. (2017), “Ridwan Kamil terapkan parkir prabayar di Jalan Braga Bandung”, (<https://www.merdeka.com/peristiwa/ridwan-kamil-terapkan-parkir-prabayar-di-jalan-braga-Bandung.html>. html, diakses 21 Maret 2017 Pukul 22.22).
- Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_definisi\\_komunikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_definisi_komunikasi), Diakses tanggal 28. 11. 2017. Pukul 10.40.